

Sebaran Dan Tantangan Guru Geografi Di SMAN Kota Baubau

Ihsyaluddin, Jaelani, Putriani*, Azmin Mane

¹Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Buton

²Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Buton

³Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Buton

⁴Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Buton

***Korespondensi** : Putriani, Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Muslim Buton, Indonesia
Email: putriani861@gmail.com

Artikel info: (Diterima: 7 January-2024; Revisi: 16 February-2024; Diterima: 30 April-2024)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran dan permasalahan guru geografi pada SMA Negeri di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni mencoba mengumpulkan data atau informasi tentang sebaran dan permasalahan guru geografi di Kota Baubau khususnya di tingkat SMA Negeri yang kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Ketersediaan guru terutama sebaran guru geografi di SMA Negeri Kota Baubau sudah tersebar dan merata, namun masih terdapat sekolah dengan jumlah guru geografi yang belum sesuai dengan ketersediaan jumlah kelas dan jumlah peserta didik (rasio). Masih terdapat sekolah yang guru geografinya berstatus tenaga honorer dan terdapat guru geografi dalam satu sekolah hanya berjumlah 1 orang. Jumlah SMAN di Kota Baubau yakni 7 sekolah. Sedangkan total jumlah guru geografi yakni berjumlah 19 orang dengan rincian 7 orang PNS, 6 orang PPPK dan tenaga honorer 6 orang.

Kata Kunci: Guru, Geografi, SMAN, Kota Baubau

Abstract: The aim of this research is to determine the distribution and problem of geography teachers at Public High School (SMAN) in Baubau City, Southeast Sulawesi Province. This research uses a qualitative approach, namely trying to collect data or information about the distribution and problem of geography teachers in Baubau City, especially at the Public High School level, which is then analysed and presented in a qualitative description. The availability of teachers, especially the distribution of geography teachers at SMA Negeri Baubau City, is spread and evenly distributed, but there are still schools where the number of geography teachers does not match the availability of the number of classes and number of students (ratio). There are still schools whose geography teachers have honorary staff status and there is only 1 geography teacher in one school. The number of SMAN in Baubau City is 7 schools. Meanwhile, the number of geography teachers is 19 people, with details of 7 civil servants, 6 pppk people and honorary staff.

Keywords: Teacher, Geography, SMAN, City of Baubau

artikel ini dapat akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pemerataan guru disemua sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA merupakan kewajiban untuk dipenuhi. Ketika sekolah mengalami kekurangan guru (tenaga pendidik) akan memberikan dampak pada kualitas pendidikan. Sehingga semua latar belakang guru bidang studi baik itu guru yang berlatar belakang IPA maupun IPS harus merata dan berimbang, terutama rasio guru dan siswa harus terlaksana. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target pembangunan pendidikan, yaitu salah satunya adalah akses pendidikan yang belum merata, masih rendahnya proporsi guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D4 dan belum meratanya distribusi guru yang berdampak pada rendahnya rasio guru dan murid [1]. Guru menjadi ujung tombak yang melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas [2]. Namun sarana prasarana juga harus diperhatikan dan disediakan secara optimal, dalam rangka mendukung seluruh proses pembelajaran di sekolah. Guru juga merupakan fasilitator dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan norma-norma sebagai pedoman untuk bertingkah laku dalam

kehidupan sehari-hari [3]. Penanaman nilai-nilai harus dikuasai dan dipahami serta dipraktikkan oleh guru. Sehingga kesempatan untuk mengembangkan diri dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman oleh seorang tenaga pendidik terus dilakukan.

Guru mempunyai peran dan andil yang penting dalam membentuk karakter dan kemampuan (kompetensi) generasi bangsa. Dimana pada masa muda (masih kecil), yakni sejak umur 4-6 tahun telah diperkenalkan dengan bangku pendidikan yakni Kelas PAUD, TK atau kelompok belajar, pada umur 7-18 tahun yakni kelas SD, SMP dan SMA, tambah lagi dengan masa studi di perguruan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan guru (tenaga pendidik) memiliki ruang dan peran yang sangat menentukan generasi masa depan yang handal dan kompetitif [4].

Maka dari itu, ketersediaan lulusan atau tenaga pendidik yang berlatar belakang dari semua disiplin ilmu, terutama di bidang geografi dan lingkungan atau ilmu alam sangat penting. Tenaga pendidik dengan tingkat pendidikan pada level lulusan perguruan tinggi yang terserap di lembaga-lembaga pendidikan formal (SD/SMP/SMA) masih sangat minim. Terkhusus guru berlatar belakang jurusan (program studi) geografi baik yang ilmu murni maupun dari ilmu pendidikan. Sedangkan setiap tahun perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta terus mencetak lulusan S1 (Strata Satu). Seperti Jurusan Geografi, baik itu yang jurusan murni geografi maupun jurusan pendidikan, setiap tahun terus melahirkan lulusan. Di Sulawesi Tenggara ada beberapa perguruan tinggi yang mempunyai jurusan geografi yakni Universitas Halu Oleo Kendari, Universitas Sebelas Maret Kolaka, STKIP Baubau dan Universitas Muslim Buton. Namun berdasarkan informasi dan hasil pengamatan masih ditemukan kurangnya guru geografi disekolah. Masih ada yang berstatus honorer, sehingga berimplikasi seperti salah satunya adalah kesejahteraan guru belum terjamin dan paling penting adalah kualitas pendidikan itu sendiri

Berdasarkan penjelasan di atas maka kami peneliti, melakukan penelitian yang berfokus pada “sebaran dan tantangan guru geografi pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sebaran guru-guru geografi di Kota Baubau pada Sekolah Menengah Atas. Setelah dilakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait jumlah, masalah dan apa yang harus dilakukan dalam rangka kebutuhan tenaga pendidik khususnya dibidang geografi.

Metode

Sasaran penelitian ini di sekolah-sekolah yang berada di Kota Baubau yakni pada SMA Negeri berjumlah 7 (tujuh) sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu pendekatan dalam penelitian yang menggunakan paradigma alamiah berdasarkan teori fenomenologis dan sejenisnya untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar belakang dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistik [5]. Penelitian ini mencoba mengumpulkan data atau informasi tentang sebaran guru geografi di Kota Baubau khususnya di tingkat SMA Negeri yang kemudian dianalisis dan disajikan secara deskripsi kualitatif. Proses pengambilan data menggunakan beberapa cara, yakni pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu kegiatan atau proses upaya peningkatan mutu dan ketersediaan SDM dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran manusia itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Untuk menghasilkan dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas SDM, maka berbagai variabel yang harus dipenuhi seperti Guru (tenaga pendidik), ketersediaan sarana dan prasarana (sekolah), kurikulum pendidikan yang tepat, kesempatan siswa untuk sekolah dan

keberpihakan kebijakan pada pendidikan. Peningkatan kualitas SDM di sebuah daerah atau skala nasional dapat dilihat pada ketersediaan lembaga sekolah, partisipasi masyarakat dan akses masyarakat dari tempat tinggal dengan sekolah yang ada. Di Kota Baubau ketersediaan sekolah sudah merata di semua wilayah administrasinya.

Berdasarkan data BPS tahun 2023, jumlah sekolah di Kota Baubau berjumlah 239 buah dengan rincian yakni: TK/ sederajat berjumlah 108 buah, SD/ Setara berjumlah 79 buah, SMP/ setara berjumlah 26 buah, dan SMA/ setara berjumlah 26 buah. Terkhusus untuk Sekolah Menengah Atas Negeri berjumlah 7 buah, yang menyebar kesemua Kecamatan di Kota Baubau.

1. Data Guru di Kota Baubau

Ketersediaan guru merupakan elemen penting dalam rangka peningkatan kualitas SDM, sehingga diharapkan rasio guru dengan jumlah siswa dapat terpenuhi. Terutama semua bidang ilmu yang diajarkan di sekolah. Begitu juga di Kota Baubau ketersediaan guru baik tenaga yang berstatus PNS maupun Non PNS dapat dilihat pada sebaran guru terutama khusus guru SMA Negeri data yang tersedia di BPS dan hasil pengambilan data di sekolah langsung. Mengacu pada data BPS (2023) secara keseluruhan jumlah guru di Kota Baubau berjumlah 3352, rincian guru SD/ setara berjumlah 1.176, guru SMP/ setara berjumlah 838, dan guru SMA/ setara berjumlah 954. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Jumlah Guru di Kota Baubau Tahun 2022

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah
1	TK	253
2	RA	131
3	SD	969
4	MI	207
5	SMP	648
6	MTS	190
7	SMA	445
8	SMK	353
9	MA	156
	Total	3352

Sumber: BPS "Baubau Dalam Angka Tahun 2023"

Berdasarkan tabel di atas khusus untuk Sekolah Menengah Atas atau sederajat jumlah guru berjumlah 954 orang.

2. Jumlah Siswa SMAN Kota Baubau

Sebaran sekolah dan sistem zonasi memberikan peluang untuk mengakomodir siswa yang berdekatan dengan tempat tinggalnya, sehingga tidak memberikan kesulitan berkaitan dengan jarak dan waktu siswa dalam menempuh pendidikan juga dapat mengurangi biaya transportasi. Selain itu ketersediaan sekolah memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam akses dengan pendidikan. Di beberapa daerah masih didapatkan masyarakat yang jauh dengan tempat tinggalnya dan akses ke lokasi sekolah yang masih bermasalah. Berbeda dengan daerah perkotaan ketersediaan masyarakat untuk menempuh pendidikan sudah cukup baik, malah lebih dari cukup. Sehingga animo masyarakat untuk menempuh pendidikan formal sangat tinggi.

Jumlah siswa di perkotaan rata-rata sangat tinggi, selain faktor penduduknya yang padat juga pola berpikir masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat, sehingga jumlah siswa rata-rata tinggi [6]. Di Kota Baubau jumlah siswa sebanyak 43.831 (BPS 2023) dan khusus SMA Negeri berjumlah 5.295 siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Sebaran Siswa Tingkat Menengah Atas di Kota Baubau Tahun 2022

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah
1	TK/RA	4.488
2	SD/MI	18.656
3	SMP/MTS	9.676
4	SMA/SMK/MA	11.009
	Total	43.829

Sumber: BPS "Baubau Dalam Angka Tahun 2023"

Merujuk pada APK SD 109,27, SMP 85,04, SMA 91,30 dan APM sd 98,20, SMP 80,95 dan SMA 70,64. Berdasarkan data APK dan APM di Kota Baubau termasuk baik berada pada angka tinggi.

Pembahasan

1. Sebaran Guru Pendidikan Geografi

Ketersediaan guru terutama guru geografi merupakan keharusan yang dipenuhi dan terus ditingkatkan kapasitasnya, baik kualitas maupun kuantitasnya [7]. Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka dapat dilakukan analisis jumlah dan potensi guru di Kota Baubau. Rasio guru dengan murid di Kota Baubau 13,08. Artinya Rasio murid terhadap guru yakni 1 orang guru harus mengajar 16 orang siswa pada SD/ sederajat, 1 orang guru harus mengajar 12 orang untuk SMP/ sederajat, dan untuk SMA/ sederajat 1 guru harus mengajar 12 orang siswa. Sebelum menjelaskan secara khusus tentang sebaran guru geografi di Kota Baubau. Maka penting kita mengetahui sebaran dan jumlah guru pada sekolah-sekolah se-Kota Baubau. Adapun data terkait dengan data dan jumlah guru di SMAN Kota Baubau dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Guru Pada SMAN Kota Baubau Tahun 2023

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah
1	SMAN 1	84
2	SMAN 2	89
3	SMAN 3	46
4	SMAN 4	77
5	SMAN 5	53
6	SMAN 6	40
7	SMAN 7	28
	Total	416

Sumber: Data Pokok SMAN Kota Baubau

Sedangkan, berdasarkan data BPS tahun 2023 yakni menyebutkan bahwa: 1) SMAN 3 Baubau guru berjumlah 44 orang, 2) SMAN 2 Baubau dan SMAN 4 Baubau berjumlah 155 orang, 3) (SMAN 1 Baubau dan SMAN 7 Baubau berjumlah 94 orang, 4) SMAN 6 Baubau berjumlah 41 orang), dan 5) SMAN 5 Baubau berjumlah 55, total jumlah guru SMA Negeri berjumlah 389 orang tahun 2022/2023. Berdasarkan pada

tabel 5 menunjukkan bahwa sebaran guru di Kota Baubau terutama di sekolah negeri secara kuantitas telah memenuhi. Terutama dengan adanya guru yang berstatus PNS dan honor (pembantu). Harapannya ketersediaan tenaga pendidik ini dapat berdampak positif juga peningkatan kualitas pendidikan di Kota Baubau.

Hasil pendataan antara informasi dan kegiatan pengambilan data langsung (data primer), data BPS dan Data Pokok SMAN Kota Baubau menunjukkan adanya perbedaan. Artinya pendataan guru di Kota Baubau belum seragam, biasanya kenapa terjadi perbedaan data seperti ini dikarenakan adanya pergeseran atau perpindahan guru dan faktor-faktor lain yang berpengaruh. Mengacu pada indikator APM jenjang/tingkat SMA/SMK/MA tahun 2022 berada pada angka 70,64 dan APK berada pada angka 91,30, artinya tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi. Jika diperhatikan dari rasio murid terhadap guru, maka diketahui bahwa 1 guru SMA sederajat harus mengajar 12 orang siswa.

Tabel 4 Jumlah siswa pada SMAN Kota Baubau Semester Genap 2023/2024

No.	Sekolah	Jumlah
1	SMAN 1	1421
2	SMAN 2	1346
3	SMAN 3	323
4	SMAN 4	879
5	SMAN 5	734
6	SMAN 6	414
7	SMAN 7	289
	Total	5.406

Sumber: Data Pokok SMAN Kota Baubau

Analisis perbandingan guru dengan jumlah siswa, yakni rasio guru dengan siswa secara umum (Se-SMAN Kota Baubau) telah memenuhi standar. Ini dapat dilihat pada data jumlah guru dan jumlah siswa (tabel 3 dan 4). Sedangkan jumlah guru yang berlatar belakang geografi yang tersebar di sekolah-sekolah Kota Baubau bervariasi ada yang PNS, PPPK dan honorer. Khusus sebaran guru berlatar belakang pendidikan geografi di SMAN Kota Baubau berjumlah 19 Orang. Dengan rincian: 1) SMAN 1 berjumlah 3 orang guru, 2) SMAN 2 berjumlah 2 orang guru, 3) SMAN 3 berjumlah 4 orang guru, 4) SMAN 4 berjumlah 3 orang guru, 5) SMAN 5 berjumlah 4 orang guru, 6) SMAN 6 berjumlah 1 orang guru, dan terakhir SMAN 7 berjumlah 2 orang guru.

Rincian data jumlah sebaran guru geografi di SMAN Kota Baubau, yang berstatus PNS, PPPK dan Honorer, adalah sebagai berikut:

1. SMAN 1 Baubau berjumlah 3 orang, yakni 1 PNS dan 2 orang PPPK, tidak ada tenaga honorer.
2. SMAN 2 Kota Baubau yakni 2 orang PNS, dan tidak ada PPPK maupun tenaga honorer.
3. SMAN 3 Kota Baubau yakni berjumlah 1 orang PNS, PPPK 1 orang dan honorer 2 orang (dengan 1 orang S2).
4. SMAN 4 Kota Baubau yakni 1 orang PNS dan 2 orang PPPK.
5. SMAN 5 Kota Baubau berjumlah 4 orang yakni 2 orang PNS dan 2 orang honorer, sebelumnya ada yang lolos PPPK tetapi setelah ditetapkan guru tersebut pindah ke sekolah lain.
6. SMAN 6 Kota Baubau yakni 1 orang masih berstatus honorer, dan
7. SMAN 7 Kota Baubau yakni 1 orang PPPK dan 1 orang honorer (non PNS).

Berdasarkan gambaran tersebut di atas, menunjukkan bahwa kebutuhan akan guru geografi masih sangat diperlukan. Terutama masih terdapat sekolah yang belum memiliki guru yang berstatus PNS

maupun PPPK. Juga mengacu pada perbandingan antara jumlah sekolah dan jumlah kelas yang harus diajarkan masih sangat membutuhkan guru yang berlatar belakang pendidikan geografi. Adanya perbedaan rasio ini dan masih kurangnya guru geografi, maka perlunya didorong dan mengharapkan untuk pihak sekolah untuk membuka tenaga pendidik di sekolah yang masih kurang guru geografinya. Selain itu, harus didukung dengan kebijakan dari pemerintah untuk mempercepat dan memudahkan terpenuhinya kebutuhan guru di sekolah, khususnya guru geografi. Berdasarkan gambaran sebelumnya guru geografi masih banyak berstatus Sarjana Strata Satu (S1) baru 1 orang yang berstatus S2, itu pun juga masih tenaga honorer. Juga 1 orang yang PPPK akan tetapi pada saat mengikuti seleksi PPPK menggunakan ijazah S1-nya. Artinya kualitas peningkatan SDM untuk jenjang pendidikan guru geografi masih rendah yakni 95% masih bergelar S1.

2. Kebijakan dan Permasalahan Sebaran Guru Di Kota Baubau

Analisis pemenuhan kebutuhan guru menjadi topik yang terus didiskusikan oleh semua kalangan terutama tenaga honorer dan pencari kerja yang baru menyelesaikan studinya [8]. Namun disisi lain tingkat serapan PNS dan PPPK masih kurang tiap tahunnya. Tentunya serapan ini disesuaikan dengan pengajuan daerah masing-masing, dimana setiap daerah telah melakukan kajian dan pertimbangan dalam penerimaan PNS dan PPPK bagi guru. Kajian dan pertimbangan tersebut banyak faktor yang memutuskan jumlah kebutuhannya. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung oleh SDM yang mumpuni dan tersedia secara merata sehingga proses belajar dan rasio tersedia guru dan peserta didik seimbang. Selain itu juga ketersediaan ruang dan fasilitas dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan kita, terus ditingkatkan [9], [10].

Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah berkaitan dengan jam mengajar, seperti di SMAN 5 guru geografi dengan jumlah sekarang dengan kurikulum atau program Merdeka Belajar menghasilkan terpenuhi jam mengajar yang kurang. Sehingga efeknya adalah pada persyaratan pengajuan atau mempertahankan sertifikasi guru. Terutama program Merdeka Belajar yang menerapkan sistem peminatan. Sehingga antara jam mengajar dengan jumlah siswa yang di ajar terjadi permasalahan. Selain itu juga, ada sekolah jumlah gurunya sedikit tapi jumlah siswa banyak, mengakibatkan kelebihan jam mengajar, hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya materi geografi diajarkan oleh guru yang berlatar belakang dari jurusan geografi. Karena kurangnya guru geografi maka diisi oleh guru lain atau memaksimalkan materi geografi yang ada, walaupun tidak maksimal.

Persoalan lain yang muncul juga adalah terkait dengan sistem peminatan dalam kurikulum Merdeka Belajar, bagi mata pelajaran atau topik pembelajaran yang ditawarkan tidak diminati oleh siswa menyebabkan jumlah kelas/jam mengajar akan berkurang. Terutama yang dihadapi oleh guru-guru lama yang tidak familier dengan teknologi dan metode pembelajaran yang diterapkan tidak menarik bagi siswa. Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana guru, berupaya atau berinovasi dalam metode pembelajaran sehingga meningkatkan daya tarik siswa dengan mata pelajaran dan sistem pembelajaran yang ditawarkan [11].

Peningkatan kualitas pendidik melalui pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu dari beberapa inisiatif pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru dapat secara efektif dan profesional mengarahkan siswa di lembaga pendidikan tempat mereka bekerja [12]. Apalagi dalam era teknologi dan informasi yang terus berkembang, menuntut guru menyusun materi pembelajaran lebih menarik. Dibandingkan siswa mendapatkan materi dan sistem teknologi atau media sosial yang ada, dimana siswa lebih tertarik dengan media sosial dengan berbagai fitur, apalagi menjamurnya berbagai fitur-fitur yang menjadikan anak-anak kecanduan dengan gadget (perangkat elektronik) [13]-[15].

Permasalahan yang dihadapi sekarang, setiap guru dibebankan dengan kewajiban administrasi yang harus dilaporkan setiap saat. Guru-guru merasa terbebani dan malah antara tugas mengajar sedikit, lebih banyak waktunya dihabiskan berhadapan dengan laptop untuk melakukan Pelaporan Kinerja Mengajar (PMM). Sehingga peserta didik dibiarkan belajar mandiri tanpa ada pembimbingan yang maksimal.

Selain persoalan-persoalan yang dijelaskan sebelumnya adalah terkait dengan manajemen SMAN yang mana semua kebijakannya dan proses pertanggungjawabannya adalah diwilayah tingkat provinsi. Sehingga bagi sekolah yang secara wilayah mempunyai kendala dalam rangka mempercepat peningkatan kualitas pendidikan semua daerah. Belum lagi masih diperhadapkan dengan beberapa kebijakan yang dianggap tidak berdampak pada proses peningkatan kualitas pendidikan. Seperti proses rekrutmen guru baik itu untuk tenaga PNS, PPPK dan honorer di sekolah, karena harus melalui beberapa tahapan kebijakan.

Kesimpulan

Ketersediaan guru terutama sebaran guru geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Baubau sudah tersedia dan merata, namun masih terdapat sekolah yang guru geografinya belum sesuai dengan ketersediaan ruang kelas atau jumlah peserta didik. Masih adanya sekolah yang guru geografinya masih berstatus honorer dan berjumlah 1 orang guru dalam satu sekolah. Maka ketersediaan guru khususnya guru geografi harus menjadi perhatian bagi sekolah dan pemerintah. Ketersediaan guru geografi minimal 3 guru setiap sekolah dan telah berstatus PNS atau PPPK agar pendidikan geografi bisa maksimal dan terpenuhi supaya tujuan pendidikan dapat terpenuhi.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan penelitian ini diantaranya kepada Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta LP2M Universitas Muslim Buton, sehingga penulis dapat menghasilkan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Referensi

- [1] Zulkarnaen and A. D. Handoyo, "Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata Di Indonesia," *Pros. Semin. Nas.*, pp. 20–24, 2019, [Online]. Available: <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>
- [2] R. Soelistijanto, "Nilai-nilai Pedagogik dalam Pendidikan," *IVET Teach.*, no. 1, pp. 86–96, 2019, [Online]. Available: <file:///C:/Users/user/Downloads/911-109-3948-1-10-20190815.pdf>
- [3] M. Hanafi, Suciati, and D. Iswahyudi, "Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen," vol. 3, pp. 122–129, 2019, [Online]. Available: <file:///C:/Users/user/Downloads/184-Article Text-315-1-10-20191214.pdf>
- [4] D. I. Saputri, "Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan," *Seri Publ. Pembelajaran Profesi Pendidikan-AKWF2204*, pp. 1–12, 2022, [Online]. Available: <file:///C:/Users/user/Downloads/DELA INDAH SAPUTRI 2210128220004 A1 UTS PROFESI KEPENDIDIKAN.pdf>
- [5] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I. Makassar: Syakir Media Press, 2021. [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf>
- [6] Khusaini and Muvera, "Prestasi Belajar dan Karakteristik Orang Tua : Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan," *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 12, no. 2, pp. 296–310, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/28343/17108>
- [7] R. Yanuar and Sriyanto, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Dalam Pembelajaran

- Geografi Di SMA Negeri Kabupaten Pemalang Tahun 2019,” *Edu Geogr.*, vol. 9, no. 2, pp. 96–104, 2021, [Online]. Available: [file:///C:/Users/user/Downloads/48771-Article Text-136444-1-10-20210802.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/48771-Article%20Text-136444-1-10-20210802.pdf)
- [8] A. N. Imananda and W. Hendriani, “Gambaran Kepuasan Kerja Pada Guru Honorer di Indonesia : Literature Review,” *Psychol. J. Ment. Heal.*, vol. 2, no. 20, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: [https://pgsd.umm.ac.id/files/file/Peningkatan Kompetensi Calon Guru Dalam Menghadapi Tantangan Global.pdf](https://pgsd.umm.ac.id/files/file/Peningkatan%20Kompetensi%20Calon%20Guru%20Dalam%20Menghadapi%20Tantangan%20Global.pdf)
- [9] Z. Abidin, “Peluang Dan Tantangan MEA: Kerjasama Pendidikan Indonesia Di Kawasan ASEAN,” *RI'AYAH*, vol. 01, no. 01, pp. 29–39, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/561/598>
- [10] Salahudin, Misransyah, and A. Hermawan, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di MTSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin,” *J. Ilmu Adm. Dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/555158-effectiveness-of-school-resources-manage-302e3a96.pdf>
- [11] H. Ulya, “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving,” *J. Konseling GUSJIGANG*, vol. 2, no. 1, pp. 90–96, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/561/598>
- [12] R. Pilori, E. S. Maryati, and D. Yusuf, “Pengembangan Media Tiktok Pada Mata Pelajaran Geografi Pada Materi Dinamika Litosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo,” *Edu Geogr.*, vol. 11, no. 6, pp. 57–66, 2023, doi: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo> PENGEMBANGAN.
- [13] Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi,” *J. Sintesa*, vol. 12, no. 1, pp. 136–151, 2022, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/555158-effectiveness-of-school-resources-manage-302e3a96.pdf>
- [14] M. Rahman et al., “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran,” *J. Educ.*, vol. 05, no. 03, pp. 10646–10653, 2023, [Online]. Available: [file:///C:/Users/user/Downloads/1890-Article Text-4558-1-10-20230225.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1890-Article%20Text-4558-1-10-20230225.pdf)
- [15] M. Sintawati and F. Indriani, “Pentingnya Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0,” pp. 417–422, 2019, [Online]. Available: <file:///C:/Users/user/Downloads/1355-7163-1-PB.pdf>